**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS DI KOPERASI PRIMKOPPOL POLDA DIY**

**PERIODE TAHUN 2005 – 2014**

Oleh

Binti Nurul Haryani

NIM 1005 1111

Jurusan manajemen

Universitas Mercubuana Yogyakarta

2015

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasio keuangan seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dari Koperasi Primer Kepolisian Daerah Istimewa Primkoppol Polda DIY selama sepuluh tahun terakhir. Pengaruh current ratio dan total debt to equity ratio terhadap return on assets ratio.

Diketahuinya hasil kinerja keuangan koperasi setiap tahunnya melalui pengukuran rasio keuangan di atas. Diketahuinya prestasi kerja dari kepengurusan PRIMKOPPOL POLDA DIY melalui pengukuran rasio keuangan setiap tahunnya. Diketahuinya rasio keuangan tertinggi pada kurun waktu lima tahun terakhir.

Kata kunci : current ratio, total debt to equity ratio, return on asset

**PENDAHULUAN**

Salah satu koperasi di Indonesia adalah Koperasi Primer Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta atau PRIMKOPPOL POLDA DIY merupakan badan usaha koperasi di lingkungan Kepolisian yang beranggotakan anggota POLRI, pegawai negeri sipil dan staff di lingkungan POLDA DIY. Koperasi ini bergerak di bidang jasa simpan pinjam dan perdagangan. Menghimpun modal dari anggota melalui iuaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela. Permasalahan yang dihadapi adalah peminjam modal yang begitu banyak dengan ketersediaan modal yang sedikit membuat beberapa pengajuan kredit atau pinjaman yang belum dapat terlayani atau diantrikan pencairan kreditnya. Sementara itu ketersediaan modal yang kurang memadahi membuat kegiatan operasional koperasi belum bisa berjalan dengan maksimal

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang rasio keuangan seperti pengaruh *current ratio dan Total Debt to Equity ratio* terhadap ROA *(Return on Assets ratio)* di Koperasi Primer Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (Primkoppol Polda DIY)

Media yang dipakai untuk kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *Total Debt to Equity* dan *rasio profitabilitas* yaitu *Return on Assetss (ROA) . current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban ( hutang ) jangka pendek, sedangkan *Total Debt to Equity* rattio adalah seberapa dari modal sendiri yang dapat digunakan untuk menjamin total hutang yang dimiliki dan ROA atau *Return on Assetss* merupakan rasio untuk menilai kemampuan aktiva koperasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian rasio tersebut dapat digunakan untuk membantu para pemakai didalam mengukur atau menilai kinerja koperasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh tingkat *current ratio* (CR) dan *Total Debt to Equity* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) koperasi dalam sepuluh tahun terakhir dari laporan keuangan tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 atau dapat dirumuskan masalah yaitu:

1.2.1 Bagaimana pengaruh *Current ratio* terhadap ROA secara parsial?

1.2.2 Bagaimana pengaruh *Total Debt to Equity* Ratio (DER) terhadap ROA pada secara parsial?

1.2.3 Bagaimana pengaruh *Current ratio* dan *Total Debt to Equity* secara simultan terhadap ROA?

**LANDASAN TEORI**

Menurut Bambang Riyanto ( 1995 : 330 ) Angka rasio dapat dikelompokkan menjadi dua golongan. Golongan pertama berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur dari angka rasio, sedangkan golongan kedua didasarkan pada tujuan penganalisaan.

a. Berdasarkan sumber data keuangan yaitu :

1) Rasio-rasio neraca

 Yaitu semua rasio yang semua datanya diambil dan bersumber dari neraca.

2) Rasio-rasio laba / rugi

 Yaitu semua rasio yang datanya bersumber dari laporan rugi / laba.

3) Rasio antar laporan keuangan

 Yaitu semua rasio yang datanya bersumber dari neraca dan laporan rugi / laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang.

b. Rasio berdasarkan tujuan penganalisaan ada empat macam yaitu :

1) Rasio likuiditas

 Yaitu rasio bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas antara lain :

* + 1. current rasio

 Current rasio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar, rasio ini dapat diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut :

*Current ratio* = aktiva lancar

 hutang lancar

* + 1. cash ratio

 Cash ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan, rasio ini dapat diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut:

Cash ratio = kas + efek

 hutang lancar

* + 1. quick ratio

 Quick ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick asset), rasio ini dapat diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut:

Quick ratio = kas + efek + piutang

 hutang lancar

* + 1. working capital to total asset ratio

 working capital to total asset ratio adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto) , rasio ini dapat diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut:

Working capital to total asset ratio = aktiva lancar – hutang lancar

 jumlah aktiva

2) Rasio solvabilitas

 Yaitu rasio bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial pada saat likuidasi. Rasio ini disebut juga leverage ratio. Macam-macam leverage ratio antara lain :

1. *Total Debt to Equity* ratio

 *Total Debt to Equity* ratio adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang, ratio ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

*Total Debt to Equity* ratio = Hutang lancar + Hutang jangka panjang .

 Jumlah modal sendiri

1. Total debt to total capital assets

 Total debt to total capital assets adalah beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, hitungan ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Total debt to total capital assets =

 Hutang lancar + Hutang jangka panjang .

 Jumlah aktiva

1. Long term debt to equity ratio

 Long term debt to equity ratio adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utnuk hutang jangka panjang, ratio ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Long term debt to equity ratio = Hutang jangka panjang .

 Jumlah modal sendiri

1. Tangible assets debt coverage

 Tangible assets debt coverage adalah besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya, hitungan ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Tangible assets debt coverage =

 Jumlah aktiva – intangible - Hutang lancar .

 Hutang jangka panjang

1. Time interest earned ratio

 Time interest earned ratio adalah besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang, ratio ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Time interest earned ratio = EBIT .

 Bunga hutang jangka panjang

3) Rasio rentabilitas / profitabilitas

 Yaitu rasio bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Macam-macam rasio keuntungan antara lain :

1. Gross profit margin

 Gross profit margin laba bruto per rupiah penjualan, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Gross profit margin = penjualan neto–harga pokok penjualan

 penjualan neto

1. Operating income ratio (Operating profit margin)

 Operating income ratio adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak (neto operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Operating income ratio =

 penjualan neto – HPP – biaya administrasi, penjualan, umum

penjualan neto

1. Operating ratio

 Operating ratio adalah biaya operasi per rupiah penjualan, setiap rupiah penjualan mempunyai berapa rupiah biaya operasi, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Operating ratio = HPP + biaya administrasi, penjualan, umum

 penjualan neto

1. Net profit margin (sales margin)

 Net profit margin atau sales margin adalah keuntungan neto per rupiah penjualan, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Net profit margin = Keuntungan neto sesudah pajak .

 penjualan neto

1. Earning power of total investment

 Earning power of total investment adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

 = (EBIT) earning before interest and tax .

 Jumlah aktiva

1. Net earning power ratio (Return on investment) / ROI / ROA

 Net earning power ratio atau return on investment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

ROI / ROA = Keuntungan neto sesudah pajak .

 Jumlah aktiva

1. Return on net worth

 Rate on net worth adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa, hasil hitungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

ROW = Keuntungan neto sesudah pajak .

 Jumlah modal sendiri

* 1. Rasio aktivitas

 Yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Macam-macam rasio aktivitas antara lain:

* + 1. Total assets turnover

 Total assets turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue atau pendapatan, rasio ini diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut ;

Total assets turnover = penjualan neto

 jumlah aktiva

* + 1. Receivable turnover

 Receible turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu dalam suatu periode tertentu, rasio ini diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut ;

Receivable turnover = penjualan kredit

 piutang rata-rata

* + 1. Average collection periode

 Average collection periode adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang, rasio ini diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut ;

Average collection periode = piutang rata-rata x 360

 penjualan kredit

* + 1. Inventory turnover

 Inventory turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock, rasio ini diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut ;

Inventory turnover = Harga Pokok Penjualan .

 Inventory rata-rata penjualan

* + 1. Average day’s inventory

 Average day’s inventory adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang, rasio ini diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut ;

Average day’s inventory = inventory rata-rata x 360

 harga pokok penjualan

* + 1. working capital turnover

 Working capital turnover adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklis kas (cash cycle) dari perusahaan, rasio ini diperoleh dengan hitungan rumus sebagai berikut ;

Working capital turnover = penjualan neto .

 aktiva lancar – hutang lancar

**KERANGKA PENELITIAN**

Dengan demikian kerangka pemikiran dapat di rumuskan dalam bentuk paradigma penelitian di bawah ini :

 **Kerangka Penelitian**

Badan Koperasi

Laporan Keuangan

Total asset

turnover

Curent

 Rasio

*Return on Assets*

(ROA)

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Lokasi Pengamatan**

Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Primkoppolda DIY Mapolda D.I. Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ringroad Utara Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta.

* 1. **Variabel**

Variabel yang digunakan adalah curent ratio. Menurut Bambang Riyanto (1995:332) *current ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Variabel kedua adalah total debt to total equity yaitu bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk memenuhi keseluruhan hutang atau total hutang dibagi total modal sendiri. Variabel ketiga yaitu ROA *Return on Assets* rasio yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah assets atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

* + 1. **Data Primer**

Yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung melalui objek penelitian. Data diperoleh dengan cara :

* 1. **Wawancara**
	2. **Observasi / Pengamatan**
		1. **Data Sekunder**

Disamping data tersebut diatas peneliti juga mengunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori yang diambil dari buku-buku, beberapa media cetak, jurnal ekonomi dengan jalan membaca dan menyimpulkan semua literatur yang berhubungan dengan penelitian.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan berisi tentang pendekatan model yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu  penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Peneliti akan mengungkap fakta di masa lalu yang sudah ada tanpa memanipulasi data. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik dokumentasi yaitu data penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di koperasi Primkoppol Polda D.I. Yogyakarta.

**HASIL PENELITIAAN DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Hasil Penghitungan Rasio Keuangan**

 Hasil penelitian dari pengaruh analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas terhadap ROA (*Return on Assets*) Koperasi Primkoppolda DIY dengan rentang waktu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 dimulai dari pemetaan elemen-elemen laporan keuangan dari tahun-tahun tersebut, terutama dari data neraca dan laporan rugi laba, untuk mendapatkan data variabel yang digunakan sebagai penelitian yaitu:

5.1.1 Variabel independen

a. *Current ratio* / CR

b. *Total Debt to Equity* ratio / DER

5.1.2 Variabel dependen

a. ROA atau *Return on Assetss*

berikut ini tabel penghitungan rasio keuangan *current ratio* / CR di Koperasi Primkoppolda DIY :

Tabel 5.1.1.a

Penghitungan *Current ratio* Koperasi Primkoppol Polda DIY

Periode Tahun 2005 – 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | aktiva lancar | hutang lancar | *current ratio* = aktiva lancar hutang lancar |
| 2014 |  13.179.489.824  |  2.740.459.538  | 4,8092 |
| 2013 |  11.474.651.557  |  2.568.675.318  | 4,4671 |
| 2012 |  9.459.737.415  |  1.687.698.621  | 5,6051 |
| 2011 |  7.342.718.074  |  1.360.381.958  | 5,3975 |
| 2010 |  5.936.903.012  |  1.232.423.988  | 4,8173 |
| 2009 |  4.831.281.585  |  1.292.451.758  | 3,7381 |
| 2008 |  4.116.907.099  |  1.276.343.643  | 3,2255 |
| 2007 |  3.364.970.281  |  1.097.913.335  | 3,0649 |
| 2006 |  2.756.813.009  |  897.541.477  | 3,0715 |
| 2005 |  2.026.195.965  |  371.708.115  | 5,4510 |

 Sumber data yang diolah tahun 2005 - 2014

 Dari tabel di atas dapat dilihat penghitungan *current ratio* yaitu aktiva lancar dibagi hutang lancar, seperti pada tahun 2005 current rasio didapat dari penghitungan sebagai berikut :

 Aktiva lancar

Hutang lancar

Rp 2.026.195.965 = 5,45

 Rp 371.708.115

Dengan kesimpulan pada tahun 2005 setiap 1 rupiah hutang lancar koperasi dapat dipenuhi dengan 5,45 rupiah aktiva atau asset koperasi. Seterusnya dapat dibaca pada tabel di atas.

Berikut ini penghitungan untuk variabel independen DER / *Total Debt to Equity* dari elemen (hutang lancar ditambah hutang jangka panjang) dibagi jumlah modal sendiri

Tabel 5.1.1 b

Penghitungan *Total Debt to Equity* Ratio Koperasi Primkoppol Polda DIY

Periode Tahun 2005 – 2014

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Hutang lancar | Hutang jangka panjang | Jumlah modal sendiri | *Total Debt to Equity* =hutang lancar + hutang . jangka panjang .jumlah modal sendiri |
| 2014 |  2.740.459.537,94  |  3.105.352.369,20  |  7.328.693.273,28  | 0,7977 |
| 2013 |  2.568.675.318,20  |  2.632.478.511,20  |  6.295.571.329,81  | 0,8262 |
| 2012 |  1.687.698.621,30  |  2.468.017.841,00  |  5.354.357.684,01  | 0,7761 |
| 2011 |  1.360.381.957,50  |  1.612.943.126,00  |  4.463.430.952,41  | 0,6662 |
| 2010 |  1.232.423.987,76  |  1.248.179.120,00  |  3.603.424.756,94  | 0,6884 |
| 2009 |  1.292.451.757,59  |  854.604.119,60  |  3.142.507.261,30  | 0,6832 |
| 2008 |  1.276.343.643,39  |  587.844.186,60  |  2.645.325.776,89  | 0,7047 |
| 2007 |  1.097.913.334,95  |  510.050.867,00  |  2.204.752.195,02  | 0,7293 |
| 2006 |  897.541.476,97  |  246.435.730,00  |  1.840.300.222,03  | 0,6216 |
| 2005 |  371.708.115,33  |  245.035.920,00  |  1.442.454.592,96  | 0,4276 |

Sumber data yang diolah tahun 2005 - 2014

 Dari tabel di atas dapat dilihat penghitungan total assets turnover yaitu penjualan neto dibagi jumlah aktiva, seperti pada tahun 2005 total debt equity didapat dari penghitungan sebagai berikut :

*Total Debt to Equity* Ratio = Hutang lancar + Hutang jangka panjang

 Jumlah modal sendiri

*Total Debt to Equity* Ratio = Rp 371.708.115,33 + Rp 245.035.920 =

Rp 1.442.454.592,96

 = 0,4276 atau 0,43

 Dengan kesimpulan pada tahun 2005 setiap 0.43 bagian dari modal sendiri dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang atau setiap Rp 43,- dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang. Seterusnya dapat dibaca pada tabel di atas.

 Pada tabel di bawah adalah hasil penghitungan ROA / *Return on Assetss* dari penghitungan elemen laporan keuangan yaitu laba bersih / NIAT dibagi total aktiva :

Tabel 5.1.1 c

Penghitungan *Total Debt to Equity* Ratio Koperasi Primkoppol Polda DIY

Periode Tahun 2005 – 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Net Earning after interest and tax / laba bersih setelah bunga dan pajak | total aktiva | ROA =Laba bersihTotal aktiva |
| 2014 |  97.455.043,81  |  13.271.960.224  | 0,0073 |
| 2013 |  95.882.197,36  |  11.592.607.357  | 0,0083 |
| 2012 |  93.104.469,00  |  9.603.178.615  | 0,0097 |
| 2011 |  91.688.638,00  |  7.528.444.674  | 0,0122 |
| 2010 |  89.524.697,38  |  6.173.552.562  | 0,0145 |
| 2009 |  88.324.546,10  |  5.377.887.685  | 0,0164 |
| 2008 |  87.481.142,04  |  4.596.994.749  | 0,0190 |
| 2007 |  85.073.084,36  |  3.897.789.481  | 0,0218 |
| 2006 |  78.948.579,92  |  3.063.226.009  | 0,0258 |
| 2005 |  71.085.336,35  |  2.130.283.965  | 0,0334 |

Sumber data yang diolah tahun 2005 - 2014

 Dari tabel di atas dapat dilihat penghitungan *Return on Assets* rasio (ROA) yaitu jumlah (NIAT) net earning after interest and tax / laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva / asset seperti pada tahun 2005 *Return on Assets* rasio didapat dari penghitungan sebagai berikut :

ROA = Net Earning after interest and tax / laba bersih setelah bunga dan pajak.

Total asset

= Rp 71.085.336,35 = 0,0334 atau 3,34 %

 Rp 2.130.283.965,00

Dengan kesimpulan pada tahun 2005 pendapatan atau laba koperasi adalah 3,34% dari jumlah asset atau modal koperasi. Seterusnya dapat dibaca pada tabel di atas.

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

 Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi harus memenuhi pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila tidak memenuhi pengujian asumsi klasik, perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas.

5.2.1 Uji Normalitas

 Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan melakukan pengujian pada unstandardized residual pada model penelitiannya.

 Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini :

diagram 5.2.1

Uji Normalitas



 Sumber : output pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

 Pada gambar histogram hasil output SPSS di atas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

* + 1. Uji Multikolinearitas

 Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel 5.2.2 di bawah ini :

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .079 | .007 |  | 11.739 | .000 |  |  |  |  |  |
| Current | -.003 | .001 | -.397 | -3.935 | .006 | -.291 | -.830 | -.394 | .987 | 1.013 |
| DebttoEquity | -.069 | .007 | -.925 | -9.174 | .000 | -.880 | -.961 | -.919 | .987 | 1.013 |
| a. Dependent Variable: ROA |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Tabel 5.2.2

Uji Multikolinearitas

Sumber : output pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

 Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah curent ratio = 1,013 < 10 nilai tolerance 0,987 > 0,10 dan nilai VIF debt to equity = 1.013 < 10 dan nilai tolerance 0,987 > 0,10, semua nilai variabel bebas yaitu VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 sehingga dapat disimpulkan antara variabel bebas / variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

* + 1. **Uji Autokorelasi**

 Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah : - Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0) - HA : ada autokorelasi (r ≠ 0) Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi misanya, bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti terjadi autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) menggunakan out put SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

* + 1. 1.65 < DW < 2.35 Tidak terjadi autokorelasi
		2. 1.21 < DW < 1.65 atau 2.35 < DW < 2.79 Tidak dapat disimpulkan
		3. DW < 1.21 atau DW > 2.79 Terjadi auto korelasi

 Posisi Angka Durbin Watson dapat diperjelas pada tabel 5.2.3 di bawah ini, Pada tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai hasil hitung Durbin Watson adalah DW = 1,918 atau berada diantara 1,65 < DW < 2,35 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel yang digunakan atau persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas autokorelasi.

Tabel 5.2.3

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .964a | .930 | .910 | .003 | .930 | 46.302 | 2 | 7 | .000 | 1.918 |
| a. Predictors: (Constant), debttoequity, current |  |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: ROA |  |  |  |  |  |  |  |

Uji Autokorelasi

Sumber : output pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

* + 1. **Uji Heterokedastisitas**

 Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah diolah. Dasar dari analisis heteroskedasitas adalah jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil output SPSS di bawah ini :

diagram 5.2.4

Uji Heterokedastisitas



Sumber : output pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

 Pada hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka antara variabel atau model tidak mengandung heterokedastisitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka persamaan model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari empat asumsi klasik tersebut, sehingga pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t dan uji F dapat dilakukan.

* 1. **Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)**

Analisis Regresi Linear Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...Xn) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y = a + b1 X1 + b1 X2

Y = 0,07 – 0,003 X1 – 0,069 X2

Keterangan :

Y = Variabel ROA

a = Konstanta

b1 X1 = Koefisien regresi *Current ratio*

b1 X2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

Analisis ini untuk mengetahui antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

* + 1. a = 0,07 artinya jika Current ratio dan Total debt to equity bernilai 0 maka nilai ROA adalah 0,07
		2. Nilai koefisien regresi untuk *Current ratio* yaitu -0.003. Ini menunjukkan indikasi adanya pengaruh yang tidak searah. Artinya jika nilai variabel *Current ratio* naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai ROA akan turun sebesar 0,3 satuan.
		3. Nilai koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu -0.069. Ini menunjukkan indikasi adanya pengaruh yang tidak searah. Artinya jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka nilai ROA akan turun sebesar 6,9 satuan.

Dan untuk mengetahui pengaruh dari varibel independen terhadap variabel dependen dapat digunakan Uji t, Uji F dan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

5.3.1 Uji t (Uji Parsial)

 Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*).  Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients di bawah ini :

Tabel 5.3.1 Uji t

(Uji Parsial)

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .079 | .007 |  | 11.739 | .000 |  |  |  |  |  |
| Current | -.003 | .001 | -.397 | -3.935 | .006 | -.291 | -.830 | -.394 | .987 | 1.013 |
| debttoequity | -.069 | .007 | -.925 | -9.174 | .000 | -.880 | -.961 | -.919 | .987 | 1.013 |
| a. Dependent Variable: ROA |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber : output pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

 Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig pada kolom *current ratio* adalah 0,006 < 0,05 atau di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan nilai sig pada kolom *Total Debt to Equity* 0,00 < 0,005 atau dapat disimpulkan *Total Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari tabel di atas menunjukkan *Curren t Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar -3.935 > 1.672 (t-tabel α = 0.05, df = (62-5) = 57). Sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.006 < α = 0.05). Ini menyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti *Current ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

 Dari tabel di atas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar -9,174 > 1.672 (t-tabel α = 0.05, df = (62-5) = 57). Sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.00 < α = 0.05). Ini menyatakan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti *Total Debt to Equity* Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA).

5.3.2 Uji F (Uji Simultan)

 Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Formulasi hipotesis:

H0 : variabel *Current ratio* dan Debt to equity secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Koperasi Primkoppol Polda DIY Periode tahun 2005 - 2014

Ha : variabel *Current ratio* dan Debt to equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Koperasi Primkoppol Polda DIY Periode tahun 2005 – 2014

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas signifikan < 0.05, maka Ha diterima dan H0 ditolak

Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.3.2 Uji F

(Uji Simultan)

| **ANOVAb** |
| --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .001 | 2 | .000 | 46.302 | .000a |
| Residual | .000 | 7 | .000 |  |  |
| Total | .001 | 9 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), debttoequity, current |  |  |
| b. Dependent Variable: ROA |  |  |  |  |

Sumber : Ouput pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

 Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,00 atau 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *Total Debt to Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Koperasi Primkoppol Polda DIY periode tahun 2005 - 2014

* + 1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

 Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R *Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi bergenda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

 Hasil perhitungan *R Square*  dapat dilihat pada out put tabel *Model Summary*. Pada kolom  *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil output SPSS untuk pengujian koefisien determinasi atau nilai R square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3.3 Koefisien

Determinasi (R Square)

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .964a | .930 | .910 | .003 | .930 | 46.302 | 2 | 7 | .000 | 1.918 |
| a. Predictors: (Constant), debttoequity, current |  |  |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: ROA |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber : Ouput pengolahan data SPSS 16.0 Tahun 2015

 Pada tabel 5.3.3 nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,930 atau 93 % Apabila nilai R Square adalah 0,930 maka besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *current ratio* dan *Total Debt to Equity* terhadap variabel terikat ROA adalah 93%, sedangkan sisanya (100 – 93 = 7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**6.1 Kesimpulan**

 Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Koperasi Primkoppol Polda DIY periode tahun 2005 - 2014 dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0.006 < 0.05 yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

2. *Total Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Koperasi Primkoppol Polda DIY periode tahun 2005 – 2014 dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya H2 diterima dan H0 ditolak.

3. Variabel *current ratio* dan *Total Debt to Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Koperasi Primkoppol Polda DIY periode tahun 2005 – 2014, dilihat dari nilai sig adalah 0,00 atau 0,00 < 0,05, yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak

**6.2 Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada *Return on Assetss* (ROA) yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efesien. Mengurangi kewajiban lancar dan jangka panjang agar nilai DER atau debt to equity dapat menurun sehingga tidak terlalu banyak modal yang digunakan untuk menjamin kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh koperasi.

 Perusahaan yaitu koperasi sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efesien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik. Strategi pemasaran misalnya dengan promosi, pendidikan koperasi, dan pemberian kemudahan kredit atau pinjaman juga diperlukan untuk mendongkrak nilai penjualan koperasi agar dapat lebih meningkatkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) secara maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anto, Joni. 2013. Pengaruh Current Rati, Debt to Equity Ratio, Receivable Turn Over, Sales Growth Terhadap Return on Asset pada Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Periode 2008 – 2012). Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M. 2004. Manajemen Keuangan Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.

Luchdiana, Novita. 2009. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Sebagai dasar Penelitian Kinerja Industri Sepatu yang Terdaftar di BEI. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta.

Departemen Koperasi. 2012. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1995 Tentang Perkoperasian. Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006.  Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Prastowo, Dwi dan Rifka, Juliaty. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

Priyatno, D. 2010. Paham Statistik Data Dengan SPSS Cetakan Pertama. Yogyakarta. Mediakom.

Hanafi, M Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, UPP STIM YKPN : Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan kesembilan, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keua*ngan, Bumi Aksara : Jakarta

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keu*angan, Bumi Aksara : Jakarta

Munawir, S. 2007. *Analisa laporan keuangan*, Liberty : Yogyakarta

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta  : Jakarta

Gulo. W. 2007. *Metodologi Penelitian*, PT Grasindo : Jakarta